

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah rusaknya kontinuitas tulang pangkal paha yang dapat disebabkan oleh trauma langsung, kelelahan otot, kondisi-kondisi tertentu seperti degenerasi tulang / osteoporosis. Hilangnya kontinuitas tulang paha atau disertai adanya kerusakan jaringan lunak seperti otot, kulit, jaringan saraf dan pembuluh darah (Melti Suriya & Zuriati, 2019).

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2013-2017 terdapat 5,7 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas (Elham, 2016). Kejadian fraktur di dunia terjadi kurang dari 13 juta orang dengan prevalensi 2,7% pada tahun 2008. Sebanyak kurang lebih 18 juta orang mengalami fraktur dengan angka prevalensi 4,2% pada tahun 2009. Semakin meningkat pada tahun 2010 menjadi 21 juta orang dengan prevalensi 3,5%. Kasus di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9% sedangkan proporsi kecelakaan lalu lintas ketika sedang mengendarai sepeda motor di Provinsi Lampung sebesar 79% (Riskesdas, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 angka kejadian cedera karena kecelakaan lalu lintas di Provinsi Lampung sebanyak 8,08 % orang. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2018 angka kejadian cedera karena kecelakaan lalu lintas di Kota Bandar Lampung sebanyak 4,50 % orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 didapatkan jumlah pasien yang masuk ke Instalasi Bedah Sentral sekitar 1.327 pasien. Dari

jumlah pasien tersebut sekitar 50 pasien yang mengalami fraktur.

Berdasarkan data yang diperoleh tanggal 24 Januari – 5 Februari 2022 fenomena yang terjadi terhadap pasien post operasi fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek yaitu pasien dengan post operasi fraktur mengalami penurunan kualitas hidup yang disebabkan oleh kurangnya motivasi diri seperti semangat untuk sembuh dan bisa melakukan aktifitas dengan mandiri, semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik serta dukungan keluarga dan kurangnya perawatan diri atau *self care* terhadap diri sendiri. Hal ini di dukung dengan banyaknya pasien tidak bisa merawat dirinya sendiri setelah pasca operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dikarenakan keterbatasan mobilisasi untuk melakukan perawatan diri. Motivasi dan *selfcare* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup pasien post operasi fraktur. (Nursalam, 2016)

Fraktur merupakan gangguan pada sistem muskuloskeletal yang dapat menimbulkan permasalahan pada kualitas hidup seseorang. Fraktur berhubungan dengan penurunan yang signifikan pada kualitas hidup. Hal ini dikarenakan fraktur dapat memberikan dampak yang negatif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, adanya perubahan citra tubuh, kurangnya perawatan diri (*self care*), perilaku dan aktivitas sehari-hari, kekhawatiran tentang masa depan (Imang Budiati, 2019).

Kualitas hidup juga sangat terkait dengan fungsi normal atau kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Semakin rendah kualitas hidup seseorang berhubungan dengan tingkat motivasi dan perawatan diri (*self care*), yang juga berhubungan dengan rendahnya fungsi fisik dan adanya ketidakmampuan secara fisik (Sulistyaningsih, 2016).

Pelaksanaan *self care* secara tepat seperti yang telah diajarkan misalnya aktivitas fisik yang teratur, pencegahan infeksi. Permasalahan tersebut dapat diantisipasi dengan cara memberikan motivasi berupa motivasi internal maupun eksternal. Motivasi internal ini dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang perawatan diri untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri untuk sembuh sedangkan motivasi eksternal berupa dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Imang Budiati, 2019)

Self care dan motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien fraktur secara efektif. Dengan motivasi dan dukungan sosial membantu seseorang menjalani hidup dan diperlukan untuk menjaga fisik serta kesejahteraan emosional. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang erat antara kualitas hidup dengan pasien yang mendapatkan perawatan diri dan motivasi. Pasien tidak dapat melakukan perawatan diri mereka sendiri karena kualitas hidup mereka dikategorikan rendah. Kurang menerima motivasi seperti beranggapan dapat merepotkan orang di sekitarnya juga dapat membuat kualitas hidup secara signifikan menurun. Hal ini juga dapat terjadi karena kondisi seperti gejala secara bertahap memburuk, perubahan citra tubuh, tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari, kelelahan kronis, disfungsi seksual, dan kekhawatiran tentang masa depan yang secara tidak langsung menurunkan motivasi untuk mempertahankan hidup. (Wahyuni, 2014)

Berdasarkan penelitian Ilham Devirxa Jusaf (2019) rata-rata kualitas hidup pasien fraktur femur pasca operasi dalam kondisi baik kecuali untuk vitalitas. Hal ini menandakan pasien merasa lelah, kurang bertenaga dan kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dari segi kualitas hidup secara menyeluruh, 59,3% pasien fraktur femur pasca operasi memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan 53,8% pasien fraktur femur dan tibia memiliki kualitas hidup yang baik.

Hingga saat ini penelitian mengenai kualitas hidup dari pasien fraktur masih sangat sedikit. Dari uraian di atas dan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai "Hubungan Motivasi dan *Self Care* Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Motivasi dan *Self Care* Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Motivasi dan *Self Care* Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi motivasi pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi *Self Care* pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- d. Diketahui adanya hubungan motivasi terhadap kualitas hidup pada pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.
- e. Diketahui adanya hubungan *Self Care* terhadap kualitas hidup pada pasien post fraktur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan, dapat memberikan informasi mengenai hubungan motivasi dan *self care* dengan kualitas hidup pasien post operasi fraktur. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bagian dari landasan dalam pengembangan evidence based bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi penyuluhan kesehatan yang lebih komprehensif sebagai salah satu media untuk meningkatkan motivasi dan *self care* terhadap kualitas hidup pasien pasca operasi dan memberikan masukan untuk pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya penerapan hubungan motivasi dan *self care* dengan kualitas hidup pasien post operasi fraktur.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk didalam area Keperawatan Medikal Bedah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey analitik, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi fraktur dengan variabel motivasi dan *self care* terhadap kualitas hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan pendekatan desain penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara non probability sampling yaitu dengan teknik *Purposive sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni - 9 Juli 2022 di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.